CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

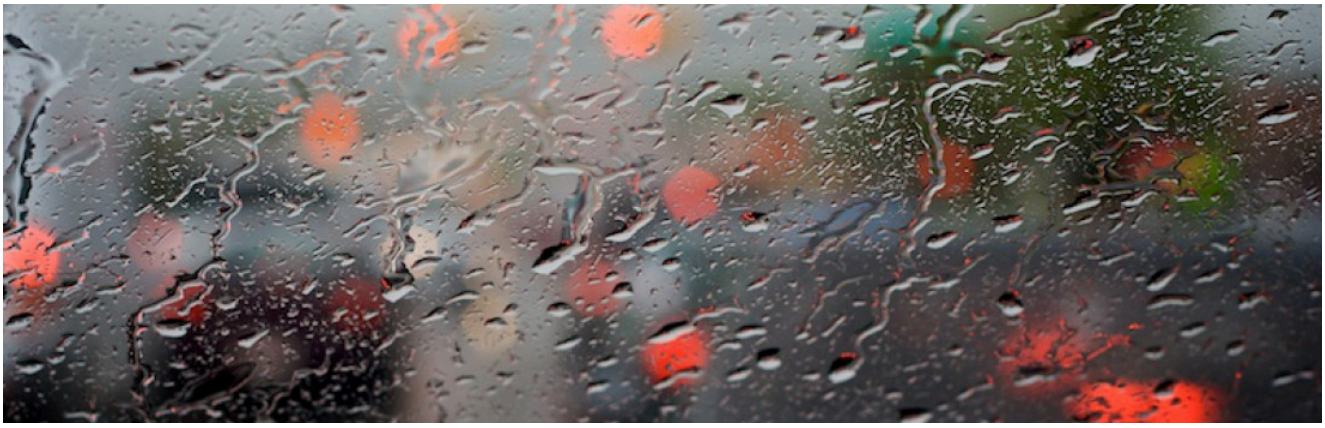

Antara Otak dan Hati: Kebohongan

March 28, 2012 by kinky ninja | 22 Comments

“You just rang a bell you can’t unring. You know that, right?”

—Lightman

Telah beberapa waktu lamanya, kami tak saling berjumpa. Entah mengapa, aku juga merasa relasi kami merenggang beberapa saat terakhir. Hingga pada satu saat, aku tengah berjalan menuju tempat tinggalku saat kulihat langit begitu cerah dan ratusan bintang berpendar gemerlap di langit nan gelap.

Ah, telah berapa lama waktu berlalu semenjak aku merasa begitu lepas dan bebas kala memandang ratusan atau bahkan ribuan bintang? Empat tahun? Lima tahun? Kala aku bersama dirinya berbaring memandang bintang di langit yang begitu luas. Kala aku bersamanya berlomba-lomba mencari bintang jatuh dan mengucapkan keinginan kami.

Pada saat aku menatap langit yang penuh bintang lagilah, kenangan bersamanya perlahan menyentuh kalbuku. Hanya satu sentuhan ringan seujung jari, memang, tapi ada sesak di dadaku yang hadir dengan begitu mendadak.

Aku, di sini, di kota ini, berjumpa dengan begitu banyak orang, dari berbagai latar belakang. Aku yang selalu dikelilingi keriuhan dan

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor’s New Clothes
- Penghujung 2025
- À l’éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

March 2012

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

keramaian, sesuai dengan tuntutan pekerjaanku kini yang terus menerus berjumpa dan berbincang dengan orang-orang baru. Tetapi dalam lubuk hatiku, aku membutuhkan seseorang seperti dirinya. Ia yang dapat mengobati lelah dan penatku. Ia yang mengenalku dan menerimaku seperti apa adanya diriku dan kondisiku. Ia yang tak menghakimi atau berprasangka padaku. Ia yang menerimaku sebagai sahabatnya, yang berada di sisiku tidak karena apapun selain hanya karena ia menginginkannya. Sesuatu yang rasanya telah tak bisa lagi kuharapkan untuk kudapatkan di sini. Kenyataan yang terus terang mengganggu ku dan semakin hari semakin membuatku terus menerus berpikir tentang apa alasan yang masih ada dan tersisa yang dapat membuatku memutuskan untuk terus tinggal di kota ini.

Aku tidak bermaksud berkata bahwa aku tak memiliki kawan-kawan yang menerimaku sama sekali. Aku masih memiliki gerombolan pemabuk yang telah lama menjadi kawanku, orang-orang yang menerimaku seperti diriku adanya di mana aku tak perlu berbohong dan berbasa-basi pada mereka. Aku merasa amat beruntung memiliki kawan-kawan seperti mereka. Tapi maksudku, apa yang kubutuhkan tadi adalah seseorang yang memiliki kadar keintiman yang lebih mendalam.

Di tengah kenangan yang sontak menyergap, ponselku mendadak berbunyi. Sebuah SMS masuk. Darinya.

—*I miss you. I'm really missing you.*

Ada sesuatu yang mengganggu dalam ulu hatiku. Kebetulan?

Mungkin saja memang sekedar kebetulan. Aku berkubang dalam kenangan akan dirinya saat ia mendadak mengirimiku pesan tentang betapa ia merindukanku. Mungkin memang kebetulan. Mungkin.

—*Last night I had a dream. You went away with no goodbye. You just left.*

Kebetulan, lagi? Entahlah. Aku tak mampu menjawab SMS-nya. Aku tidak tahu bagaimana harus menjawabnya. Menjawab '*I miss you, too*' jelas konyol dan itu adalah jawaban basa-basi. Semua orang tahu itu. Sudah terlalu sering aku merusak suasana dan menyakiti hati orang lain hanya karena aku terlalu spontan menjawab sesuatu tanpa berpikir panjang. Atau jangan-jangan aku telah kehilangan kemampuan bertutur dengan baik, sehingga apabila hal tersebut dilakukan dengan spontan, apa yang hadir hanyalah kata-kata yang menyakitkan? Entahlah.

« Feb Apr »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

Lima menit. Sepuluh menit. Mungkin lebih. Aku hanya menatap layar ponselku, yang telah menjadi gelap dan kosong. Berpikir apa kata-kata yang baik. Aku tidak ingin menyakitinya, tapi aku sekaligus tak pernah ingin membohonginya. Aku juga tahu, dia pasti tahu kala aku berbohong. Aku tahu ia dapat merasakannya setiap kali aku berbohong.

Berbicara mengenai kebohongan, sadarkah kita bahwa apabila hati kita telah berada cukup dekat dengan seseorang, tak perlu dibutuhkan kemampuan lebih seperti dalam film serial *Lie to Me*, untuk dapat mengatakan seseorang tersebut berbohong atau tidak? Kita cukup mendengarkan apa kata hati kita. Kita bahkan tak perlu bertatap muka untuk tahu. Satu SMS saja, dengan gaya bahasa yang sama persis, kita akan tetap tahu.

Seorang perempuan yang pernah dekat denganku dulu, pernah berbincang padaku mengenai hal tersebut. Ia, berbeda dengan kebanyakan perempuan yang pernah kutemui, yang selalu berkata di awal sebuah hubungan dengan aturan baku: "jangan pernah bohongi aku." Perempuan tersebut tidak. Ia justru berkata bahwa kita semua memiliki rahasia, memiliki hal-hal yang tak ingin dibagi dengan siapapun. Demi mempertahankan hal tersebut, kita biasanya berbohong. Ia juga yang pertama kali mengatakan padaku bahwa kala hati kita dekat, kita akan tahu kapan seseorang berbohong dan kapan tidak.

Aku pernah beberapa kali berbohong padanya. Ia tak pernah merespon apapun selain mengiyakan. Tapi di waktu lain setelahnya, biasanya ia akan berkata bahwa ia tahu aku telah berbohong. Tapi juga ia tak pernah memaksaku untuk mengisahkan dengan jujur, ia berkata bahwa apabila aku berbohong, artinya aku tak ingin membicarakan hal tersebut. Ia mengingatkanku satu hal, bahwa kita justru harus waspada di satu saat, bukan kala kita menyadari seseorang tak pernah lagi berbohong, melainkan bahwa jangan-jangan kemampuan menjadi mesin pendeteksi kebohongan tersebut memudar. Kita harus waspada, karena itu adalah tanda kala hati kita mulai menjauh.

Aku masih menatap kosong layar ponselku. Masih mencari kata-kata yang tepat tanpa harus berbohong padanya. Aku tak tahu berapa lama kubutuhkan untuk memutar otakku mencari kata-kata terbaik, hingga akhirnya kuputuskan untuk mengirimnya satu kalimat saja.

Would you stay around for me, even if I'm not gonna stay around for long?

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Paradoks Kesempurnaan Sistem

Tentang Manusia dan Kemanusiaan

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Tentang Jarak

Tentang Moralitas

Amsterdam, Juli 2016: Antara Belanda dan Indonesia

Tentang Kuasa dan Relasi Kekuasaan (Bag. IX): Kekerasan Domestik

Rekuperasi Woke (Bag. I): Blackwashing pada Film

Anarkis #11: Anarkis Sebagai Aktivis Prodemokrasi

À l'éloge des femmes plus âgées

Tidak dibutuhkan waktu lama untuk mendapatkan balasan.

—Yes. I cross my heart.

Aku merasa bahwa ia tidak berbohong. Tapi semoga ini bukan karena hati kami telah saling menjauh. Semoga saja.

Categories: Here and Now, Memories, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

---

22 THOUGHTS ON "ANTARA OTAK DAN HATI: KEBOHONGAN"

Leave a comment

Putri Salju
March 29, 2012 at 4:41 am

I'll cross my heart, too!!! Me too! Me too! 😀

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
March 29, 2012 at 6:10 am

Heh. Kenapa kamu?

★ Like

Reply

---

cow cow
April 2, 2012 at 1:43 pm

Yeah like you understand how to cross your heart

★ Like

Reply

Putri Salju
April 3, 2012 at 10:42 am

Dear cow cow, why?

Correct me if I'm wrong but I feel that you don't like me.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 3, 2012 at 10:59 pm

Semua sudah jelas kan hari ini? Sudahlah, nggak usah nyerang siapapun. Nggak ada yang perlu disalahkan hanya karena saya udah nentuin pilihan.

★ Like

Reply

Pet
April 4, 2012 at 4:43 pm

Trimakasih sudah memilih

★ Like

Reply

---

thoughtcrime
April 5, 2012 at 10:33 am

Makasih juga apabila bersedia dipilih. 🙂

★ Like

Reply

Putri Salju
April 9, 2012 at 3:18 am

'apabila' is a tricky word. Gimana kalau jawabnya tidak?

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 9, 2012 at 5:50 am

Kamu cukup kenal saya kan?

★ Like

Reply

cow cow
April 9, 2012 at 8:36 am

Told ya

★ Like

Reply

Putri Salju
April 9, 2012 at 6:42 am

Oh no.. Am I thinking what you're thinking?

Pam, here's an advice: just don't.
Or tell me that I'm wrong..

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 11, 2012 at 2:01 am

Thank you but just lemme take care of my own problem.

★ Like

Reply

Pet
April 9, 2012 at 2:59 pm

leave it. just leave it.

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 11, 2012 at 1:55 am

Leave it? Well, best advice.

★ Like

Reply

Raf

April 20, 2012 at 4:42 pm

Aku pernah terperangkap dalam keadaan ini, dan perlu waktu lumayan lama untuk menyadarinya. Dan saat aku semakin melemah, aku berlutut seraya berdoa kepada Tuhan, tapi kemudian aku menyadari bahwa ternyata Ia telah lama pergi meninggalkanku. Menyakitkan memang kehilangan semua cinta dan harapan. Smoga kamu baik-baik saja Pam.

★ Like

Reply

---

thoughtcrime

April 21, 2012 at 11:20 am

Ehm, gak kehilangan semua cinta dan harapan kok. Hanya merasa bahwa pada akhirnya saya ngerasa letih, amat letih, dengan banyak hal. Sesuatu yang gak pernah terlintas di idup saya sebelumnya. Tapi makasih atas komentarmu Raf. Btw soal Tuhan, 'Ia meninggalkanmu'? Dalam konteks ini sih kita ada di alur yang berbeda kayaknya. 🙂

★ Like

Reply

Raf

April 24, 2012 at 9:35 am

Yup.. Saat kamu terlalu letih, pernah terlintas keinginan untuk bunuh diri gak, Pam? Saat-saat seperti itulah yg membuatku merasa tuhan udah meninggalkanku dalam kesendirian ini. You know Pam, sometimes i feel so lonely. That's all. 🙂

★ Like

Reply

---

thoughtcrime

April 25, 2012 at 1:55 am

Dulu banget, pernah. Pernah nyoba juga, tapi di saat-saat terakhir memutuskan untuk tidak. Semenjak itu gak pernah lagi. Lagian saya ingin masih bisa ngeliat anak saya tumbuh dan besar. Setidaknya saya punya alasan untuk tetap idup.

★ Like

Reply

Raf
April 25, 2012 at 7:34 am

Nothing is stronger than the will to Live 🙂

★ Like

Reply

thoughtcrime
April 25, 2012 at 10:57 am

…and the will to love 😉

★ Like

Reply

tukangtidur
May 30, 2012 at 5:02 am

Isi tulisannya saya lumayan paham. Tapi isi komentarnya saya kurang tahu, dan semestinya saya memang gak perlu tahu ya. Btw, tulisannya asik, Pam.

★ Like

Reply

thoughtcrime
May 30, 2012 at 5:40 pm

Makasih… 🙂

Iya, sebenernya isi komentar postingan ini kebanyakan hanya dipahami oleh yang terlibat. Yang enggak, pasti bingung dan hanya bisa menebak. Tapi yah, berhubung semua komentar akan di-approve (kecuali iklan), ya beginilah adanya.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →